

## **Penggunaan Sirs Dalam Rumah Sakit**

**Lusiana Simanjorang<sup>1</sup>, Rield Rivaldo Benedictus Simbolon<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, Stikes Santa Elisabeth Medan

Email: <sup>1</sup>Lusianasimanjorang80@gmail.com, <sup>2\*</sup>rieldbenedictus@gmail.com

### **Abstract**

*A medical record is a document or record containing facts related to the patient's condition, disease history, and past treatment filled in by certain health workers who provide health services to the patient. In general, the system used in hospitals is referred to as SIRS or Hospital Information System. The method used is literature review, where this research is carried out with a data set technique to review books, literature search, notes and reports related to research. Medical record data is used as material for health statistics. Hospital information systems include all public and special hospitals whether they are managed publicly or privately as stipulated in Law of the Republic of Indonesia Number 44 of 2009 concerning Hospitals and Regulation of the Minister of Health No. 82 of 2013 concerning Hospital Management Information System, where article 1 paragraph 6 says that the function of SIRS is to improve efficiency, effectiveness, professionalism, performance, and access to services. Outpatient medical record information systems can facilitate the exchange of outpatient medical records quickly and precisely so that they can be relied upon to provide more complete and fast administration without reducing the accuracy of the information made.*

**Keywords:** Change Management, Hospital Information System, Change Strategy.

### **Abstrak**

Rekam medis merupakan suatu dokumen atau catatan berisikan fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit, dan pengobatan masa lalu yang diisi oleh tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tersebut. Pada umumnya sistem yang digunakan di rumah sakit disebut sebagai SIRS atau Sistem Informasi Rumah Sakit. Metode yang digunakan adalah literature review, dimana penelitian ini dilakukan dengan teknik sekumpulan data untuk menelaah buku, pencarian literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Data rekam medis digunakan sebagai bahan statistik kesehatan. Sistem informasi rumah sakit mencakup semua rumah sakit umum dan khusus baik itu yang dikelola secara publik ataupun secara privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, di mana pasal 1 ayat 6 mengatakan bahwa fungsi SIRS adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dalam pelayanan. Sistem Informasi rekam medis pasien rawat jalan dapat mempermudah pertukaran rekam medis rawat jalan secara cepat dan tepat sehingga dapat diandalkan untuk memberikan administrasi yang lebih lengkap dan cepat tanpa mengurangi ketepatan informasi yang dibuat

**Kata Kunci:** Manajemen Perubahan, Sistem Informasi Rumah Sakit, Strategi Perubahan.

## **1. PENDAHULUAN**

Rekam medis merupakan suatu dokumen atau catatan berisikan fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit, dan pengobatan masa lalu yang diisi oleh tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tersebut. Rekam medis memiliki fungsi untuk menyediakan informasi kesehatan bagi semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seorang pasien. Indikator pelayanan rekam medis yang bermutu meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan, dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan

kesehatan. Rekam medis yang dianggap lengkap adalah suatu dokumen rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu <24 jam setelah selesai pelayanan/setelah pasienrawat inap diputuskan untuk pulang yang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/Menkes/PER/III/2008, disebutkan ketentuan minimal yang harus dilengkapi oleh petugas kesehatan (terutama dokter dalam pengisian pencatatan rekam medis rawat inap). Sekurang-kurangnya memuat 13 (tiga belas) butir aspek pengisian yang wajib dilengkapi , yaitu : (1) identitas pasien (2) tanggal dan waktu (3) hasil anamnese, mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit (4) hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik (5) diagnosis (6) rencana penatalaksanaan (7) pengobatan dan/atau tindakan (8) persetujuan tindakan bila diperlukan (9) catatan observasi klinis dan hasil pengobatan (10) ringkasan pulang (discharge summary) (11) nama dan tanda tangan dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan (12) pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu (13) untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis dapat memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau pengobatan pasien, dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna bagi manajemen rumah sakit dalam menentukan evaluasi dan pengembangan pelayanan kesehatan.(Amran et al., 2022). Pemanfaatan teknologi sudah harus diterapkan di seluruh pelayanan kesehatan salah satunya pada bagian rekam medis.

Sistem informasi kesehatan memiliki kewajiban untuk menghimpunkan data, mengatur data, melakukan laporan berkala, mengupayakan penggunaan data dan informasi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengolahan data rekam medis menunjukkan salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di instansi kesehatan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kesadaran manusia akan pentingnya informasi yang tepat dan dapat dipercaya, serta kesadaran bahwa pengolahan data secara manual memiliki banyak kekurangan karena memakan waktu dan untuk akurasi juga kurang memadai, membuat kemungkinan kesalahan terjadi, sehingga penyelenggaraan rekam medis mulai dibantu oleh ilmu teknologi untuk mencapai kesuksesan dalam mengelolah data rekam medis di rumah sakit (Imran et al., 2021). Pada umumnya sistem yang digunakan di rumah sakit disebut sebagai SIRS atau Sistem Informasi Rumah Sakit. Semua alur atau proses bisnis sistem dirangkum di sini demi menciptakan proses bisnis yang terstruktur dan terintegrasi satu sama lain. Untuk mengetahui apakah proses bisnis yang dilakukan memang diperlukan dalam sistem manajemen rumah sakit, perlu sekali diadakan sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat kegunaan dari sistem yang sudah diterapkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan dari beberapa masalah yang ditemukan di lapangan, kemudian dilakukan pengujian, sehingga muncul sebuah hasil yang dapat dijadikan pembelajaran untuk proses pengembangan sistem selanjutnya.Masalah yang biasanya muncul dalam penggunaan sistem manajemen rumah sakit ini dapat dilihat dari aspek kegunaannya. Salah satu rumah sakit yang menerapkan sistem ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bangli yang juga tidak luput dari beberapa masalah. Berdasarkan wawancara dengan tim TI pihak rumah sakit mengatakan bahwa belum ada penelitian atau pernyataan tertulis yang menyatakan bahwa sistem yang digunakan pernah dilakukan pengujian evaluasi berkaitan dengan usability atau kegunaannya sejak sistem tersebut pertama kali diimplementasikan yaitu sejak tahun 2012. Maka dari itu perlu sekali dilakukan pengujian untuk mengetahui lebih dalam berkaitan dengan masalah yang biasa dialami pengguna sistem. Karena pada dasarnya sebuah sistem harus terlihat manfaat atau kegunaannya agar dapat menjawab masalah yang sedang terjadi. Apakah sistem tersebut memang benar-benar sesuai dengan

keinginan pengguna dan mudah digunakan oleh pengguna sehingga memunculkan pengalaman pengguna yang berbeda-beda(Ernanda et al., 2021). Tujuan dikembangkan sistem informasi kesehatan adalah untuk mengurangi redundansi data, menyediakan data yang berkualitas, dan memelihara integritas data, Sistem informasi rumah sakit terdiri dari beberapa sistem, seperti sistem administrasi, sistem pelayanan pasien, dan sistem farmasi, Beberapa rumah sakit di Medan telah mengembangkan sistem informasi untuk memudahkan pelayanan, seperti sistem informasi pendaftaran pasien rawat jalan berbasis Visual Basic di Rumah Sakit Umum Sundari, Sistem informasi rumah sakit dapat dibangun menggunakan berbagai bahasa pemrograman, seperti PHP dan Visual Basic, Kinerja sistem dalam pelayanan rawat inap dan rawat jalan pasien di beberapa rumah sakit di Medan masih belum optimal.

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi rumah sakit di Medan terus mengalami perkembangan untuk memudahkan pelayanan dan meningkatkan kinerja sistem. organisasi seperti tujuan pemanfaatan teknologi informasi.Penerapan teknologi informasi kurang pengguna SIRS di rumah sakit ini. Berdasarkan catatan dari Daftar Keluhan Sistem Informasi, saat ini dalam 1 hari kerja sedikitnya terdapat 5 keluhan kepuasan pengguna dari seluruh bagian atau sub kerja rumah sakit. Dampak meningkatnya keluhan kepuasan pengguna tersebut yaitu akan memberikan pengaruh negatif terhadap pelayanan informasi kepadakonsumen dan berdampak negatif pula pada penentuan pengambilan keputusan oleh manajemen dalam tata kelola kinerja rumah sakit berpengaruh dalam peningkatan

Perbaikan yang dilakukan adalah di bidang teknologi sistem informasi Rumah sakit sebagai salah satu instansi pemerintah saat ini sudah menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) untuk menghadapi tantangan. Hal ini diharapkan dapat membantu semua proses pengolahan data rumah sakit. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) yang handal guna menyajikan informasi yang cepat dan akurat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah literature review, dimana penelitian ini dilakukan dengan teknik sekumpulan data untuk menelaah buku, pencarian literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Yang menggunakan google scholar dengan menggunakan kata kunci kaitan rm dengan SIRS, SIRS di Indonesia, SIRS di Medan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian (Amran et al., 2022) yang berjudul Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit memiliki kesimpulan Rumah sakit sebagai suatu institusi pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Data rekam medis digunakan sebagai bahan statistik kesehatan, dimana data dalam rekam medis tersebut dapat diolah dan akan menjadi dasar dalam pembuatan suatu kebijakan, serta pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga sarana kesehatan yang berwenang. Rekam medis juga bermanfaat sebagai pembuktian dalam permasalahan hukum, disiplin dan etik. Rekam medis merupakan suatu bukti tertulis yang sah dan bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan hukum, disiplin dan etik Pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit bukan hanya sebatas pelayanan medis, namun Rumah Sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan penunjang yang baik.

Salah satu pelayanan penunjang yang penting diperhatikan adalah rekam medis. Rekam medis memiliki fungsi untuk menyediakan informasi kesehatan bagi semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seorang pasien. Dari hasil penelitian (Imran et al., 2021) yang berjudul Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berbasis Web Di Rsud Pasaman Barat memiliki kesimpulan Pemanfaatan teknologi sudah harus dibantu oleh ilmu teknologi untuk mencapai kesuksesan diterapkan di seluruh pelayanan kesehatan salah satunya dalam mengelolah data rekam medis di rumah sakit. Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang terorganisir baik dari pelayanan kedokteran, sarana prasarana kedokteran yang permanen, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis maupun pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien dan secara keseluruhan dilakukan oleh tenaga medis profesional.

Data rekam medis digunakan sebagai bahan statistik kesehatan, dimana data dalam rekam medis tersebut dapat diolah dan akan menjadi dasar dalam pembuatan suatu kebijakan, serta pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga sarana kesehatan yang berwenang. Rekam medis juga bermanfaat sebagai pembuktian dalam permasalahan hukum, disiplin dan etik. Rekam medis merupakan suatu bukti tertulis yang sah dan bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan hukum, disiplin dan etik. Batas waktu lama penyimpanan paling lama adalah 5 tahun, terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan serta persetujuan tindakan medis dan ringkasan pulang disimpan selama 10 tahun terhitung dari tanggal dibuatnya ringkasan tersebut. sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan. Sistem informasi rumah sakit mencakup semua rumah sakit umum dan khusus baik itu yang dikelola secara publik ataupun secara privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, di mana pasal 1 ayat 6 mengatakan bahwa fungsi SIRS adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dalam pelayanan. Neilsen pada tahun 2012 juga mengatakan bahwa think aloud mungkin adalah satu-satunya metode usability yang paling berharga. Dengan fakta yang mengatakan juga bahwa metode ini menjadi nomor satu selama 19 tahun yang berarti metode ini memiliki umur yang cukup panjang. Thinking aloud itu berarti meminta pengguna atau end user untuk menggunakan sistem sambil terus berpikir keras secara verbal. Jadi hasil pengujian sangat tergantung dari wawasan penggunanya karena pengujian ini berusaha menjawab apa yang sebenarnya dipikirkan atau diperlukan ketika pengguna menggunakan sistem. Fasilitator biasanya harus meminta pengguna agar terus berbicara tentang apa yang pengguna rasakan. Metode ini memiliki sejumlah keunggulan. Yang terpenting, ini berfungsi sebagai jendela jiwa, memungkinkan Anda menemukan apa yang benar-benar dipikirkan pengguna tentang desain Anda. Secara khusus, Anda mendengar kesalahpahaman mereka, yang biasanya berubah menjadi rekomendasi desain ulang yang dapat ditindaklanjuti: ketika pengguna salah mengartikan elemen desain, Anda perlu mengubahnya. Bahkan lebih baik, Anda biasanya belajar mengapa pengguna salah menebak tentang beberapa bagian UI dan mengapa mereka menemukan bahwa yang lainnya mudah digunakan. evaluasi Sistem Informasi Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Evaluasi adalah sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menetapkan pekerjaan antara hasil yang benar-benar dicapai dengan pekerjaan yang seharusnya dapat dicapai menurut rencana serta menilai perbedaan kemudian penilaian digunakan untuk langkah selanjutnya Sedangkan, Preece (2002) evaluasi adalah proses penentuan usability dan acceptability dari produk atau desain yang terukur di dalam sebuah varietas kriteria termasuk sejumlah error-nya, daya tariknya, kecocokannya dengan kebutuhan. Menurut Neilsen, sebuah sistem yang baik adalah sistem yang harus dinilai apakah mudah dipelajari ketika pengguna pertama kali melihatnya, seberapa cepat dapat melakukan tugas, kemudian ketika pengguna sudah pernah menggunakan sistem tersebut maka seberapa ingatkah akan langkah-langkah yang sudah pernah dilalui, kemudian dilihat juga beberapa kesalahan sistem ataupun penggunanya, dan seberapa menyenangkan juga sistem tersebut. Banyak sebenarnya sistem yang ada dan sudah dibuat sebaik mungkin oleh para pengembang aplikasi, namun nyatanya aspek kegunaannya kurang dapat diterima oleh pengguna. Karena sebenarnya tidak ada rumus khusus tentang keinginan pengguna sistem secara akurat. Semakin banyaknya pengguna, maka semakin beragam juga keinginan masing-masing pengguna. pendaftaran pasien rawat jalan yang di lakukan dengan sistem berbasis web. Sistem ini menginput data pasien dan kunjungan rawat jalan, data yang di inputkan kemudian di print untuk selanjutnya dimasukan ke dalam berkas rekam medis sehingga saat pasien menuju poliklinik tetap harus menunggu berkas dari pendaftaran untuk pasien baru dan menunggu berkas dari rak penyimpanan untuk pasien lama, pada kasus tertentu sering terjadi berkas rekam medis pasien belum dikembalikan ke rak penyimpanan sehingga petugas rekam medis membutuhkan waktu yang cukup lama mencari berkas rekam medis untuk di antarkan ke ruangan poliklinik, ini menyebabkan terjadi masalah keterlambatan pelayanan di poliklinik karna dokter harus menunggu berkas rekam pasien terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan pengobatan.

Rekam medis ini berfungsi sebagai pedoman bagi dokter untuk melihat data terkait diagnosa sebelumnya, keluhan sebelumnya, dan pengobatan sebelumnya, dan juga untuk mengisi hasil tindakan medis yang dilakukan saat itu. Latar belakang di buatnya penelitian ini adalah bagaimana pelayanan di poliklinik dapat di bantu oleh sistem yang dapat menampilkan data berkas rekam medis untuk digunakan dokter. Dengan adanya sistem ini dokter tidak perlu menunggu petugas rekam medis memberikan berkas kepada poliklinik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan karena pasien rawat jalan tidak menunggu lama lagi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari dokter. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan rumah sakit jiwa tampan provinsi riau sistem perancangan poliklinik hanya sebatas mengelola data. pasien, data kunjungan dan dan data dokter menggunakan microsoft visual basic 6.0. Pada penelitian ini berpedoman yang dilakukan klinik akupuntur dan home care penelitian mehasilkan sistem informasi dapat mempermudah pengolahan data dokter, pasien, dan obat yang membantu administrasi pendaftaran pasien ketika kembali berkunjung dengan menggunakan sistem komputer.

#### 4. KESIMPULAN

Rekam medis merupakan suatu dokumen atau catatan berisikan fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit, dan pengobatan masa lalu yang diisi oleh tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tersebut. Rekam medis memiliki fungsi untuk menyediakan informasi kesehatan bagi semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seorang pasien. Indikator pelayanan rekam medis yang bermutu meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan, dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan

kesehatan. Sistem informasi rumah sakit mencakup semua rumah sakit umum dan khusus baik itu yang dikelola secara publik ataupun secara privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, di mana pasal 1 ayat 6 mengatakan bahwa fungsi SIRS adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dalam pelayanan. Sistem Informasi rekam medis pasien rawat jalan dapat mempermudah pertukaran rekam medis rawat jalan secara cepat dan tepat sehingga dapat diandalkan untuk memberikan administrasi yang lebih lengkap dan cepat tanpa mengurangi ketepatan informasi yang dibuat.

## REFERENCES

- (Amran et al., 2022) Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Ernanda, K. Y., Indrawan, G., Studi, P., Komputer, I., Pascasarjana, P., & Ganesha, U. P. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bangli Pada Aspek Usability Dengan Metode User Experience Questionnaire Dan Think Aloud. *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia (JIK)*, 6.
- Imran, Y. V., Sufyana, C. M., & Setiatin, S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berbasis Web Di Rsud Pasaman Barat. *Explore:Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 12(2), 153. <https://doi.org/10.36448/jsit.v12i2.2077>